

ISBN: 978-602-9075-25-7



PROSIDING

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

MAKASSAR, 2 JUNI 2016

SEMINAR NASIONAL
MAKASSAR, 2 JUNI 2016

MEGA TREND INOVASI DAN KREASI
HASIL PENELITIAN DALAM
MENUNJANG PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN

ISBN: 978-602-9075-25-7



ISBN: 978-602-9075-25-7



Seminar Nasional 2016 Lembaga Penelitian UNM

*“MEGA TREND INOVASI DAN KREASI HASIL PENELITIAN DALAM MENUNJANG
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN”*

Ruang Teater Lt.3 Menara PINISI UNM, 2 Juni 2016

PROSIDING, [ISBN: 978-602-9075-25-7](#)

Penasehat:

Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd

Penanggung Jawab:

Prof. Dr. Usman Mulbar, M.Pd

Ketua:

Dr. A. Agussalim A.J

Sekretaris:

Dr. Ahmadin, M.Pd

Sie Prosiding:

Dr. Ahmad Rifqi Asrib, M.T

Dr. Muhammad Syahrir, S.Pd., M.Pd

Syarifuddin Side, S.Si., M.Si., Ph.D

Dr. Farida Aryani, M.Pd

Dr. Hasanah Nur, M.T

Dr. Hendra Jaya, M.T

Abdul Rachman, S.E

Dewi Suryanti, SE

Editing:

Abdul Rachman, S.E

Desain Sampul:

A. Agussalim & Hendra Jaya

Kata Pengantar

Syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, maka penyuntingan (*editing*) dan pencetakan Prosiding yang merupakan kompilasi dari semua makalah Seminar Nasional ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Seminar Nasional ini merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun oleh Lembaga Penelitian UNM. Seminar Nasional ini dengan tema “MEGA TREND INOVASI DAN KREASI HASIL PENELITIAN DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN” merupakan sarana komunikasi ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan konsep-konsep ilmiah dalam rangka mengoptimalkan peran penelitian secara nasional pada umumnya dan Universitas Negeri Makassar khususnya dalam pembangunan nasional dimasa mendatang.

Prosiding ini merupakan himpunan makalah utama dan makalah paralel. Penyuntingan terhadap prosiding ini telah diupayakan sebaik mungkin, namun kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyusunannya. Karena itu, kritik dan saran sangat kami harapkan guna perbaikan Prosiding ini.

Pada kesempatan ini panitia menyampaikan terima kasih kepada pemalakah utama dan pemakalah pendamping, serta semua panitia dan pihak lain yang telah membantu dan mendukung penyelenggaraan seminar ini, hingga diselesaikannya penerbitan prosiding. Panitia juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, dan mereka yang telah memberikan kontribusi untuk keberhasilan seminar ini. Selanjutnya, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Badan Penerbit UNM yang telah memfasilitasi dalam penerbitan ISBN.

Semoga penerbitan Prosiding ini bermanfaat bagi kita semua.

Panitia,

Sie Makalah/Prosiding

SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR



Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas Taufiq dan HidayahNya sehingga Seminar Nasional yang merupakan rangkaian kegiatan dilaksanakan setiap tahunnya.

Kegiatan seminar Nasional ini diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar pada tanggal 2 Juni 2016, yang mengangkat tema utama **“MEGA TREND INOVASI DAN KREASI HASIL PENELITIAN DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN”**, dengan enam sub tema yaitu: 1) Pengembangan Mutu Pendidikan; 2) Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan; 3) Pengembangan Matematika, Sains, dan Teknologi; 4) Kajian Bidang Keilmuan: Psikologi, sosial, Budaya, Humaniora, Ekonomi, Manajemen, Olah Raga & Kesehatan, dan Kesenian.

Seminar Nasional ini menampilkan para pakar dalam bidang penelitian dasar, terapan dan peningkatan kapasitas, Oleh karena itu, seminar ini dapat lahir ide-ide dan pemikiran inovatif yang cemerlang, dalam usaha mengembangkan dan menggagas paradigma baru tentang inovasi dan kreasi hasil penelitian. Semoga ide-ide yang telah dibahas dalam seminar ini terus menerus dikembangkan untuk memantapkan peran strategis penelitian bagi pembangunan berkelanjutan dan bagi kemajuan bangsa dan Negara. Pada kesempatan ini saya atas nama Pimpinan Lembaga Penelitian UNM menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para narasumber (*Keynote Speaker*) sebagai berikut:

1. Dr. Ophir Sumule, DEA (Direktorat Sistem Inovasi Dirjen Penguatan Inovasi Kemristekdikti) judul makalah “Strategi Kebijakan Kemristekdikti untuk Penguatan Inovasi Nasional”
2. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP (Rektor UNM) judul makalah “Inovasi dan *Difusi Research*”
3. Prof. Dr. Muhammad Hanafi (Ketua Dewan Editor LIPI Jakarta) judul makalah “Peran Sains dan Teknologi dalam Proses Penemuan dan Pengembangan Bahan Baku Obat Berbasis Sumber Daya Alam”
4. Prof. Dr. Teresia Lourenz (Dekan FKIP UNPATI) judul makalah “Peningkatan Kualitas Pendidikan Berbasis Riset dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan”

yang telah hadir dan menyumbangkan pemikirannya dalam seminar ini. Saya juga mengucapkan selamat kepada peserta yang makalahnya telah dipilih untuk disajikan dalam seminar ini.

Saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada semua panitia yang telah memberikan sumbangan tenaga dan darma baktinya dalam menyukseskan seminar ini, khususnya kepada seksi makalah/prosiding yang telah bekerja keras dalam mereviu makalah dan menyusunnya menjadi buku prosiding, hingga mengirimnya kepada masing-masing peserta. Saya juga mohon maaf atas segala

kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan ini, kiranya kegiatan ini memberi makna bagi kita semua. Akhirnya, saya berharap semoga Prosiding ini dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Amin!

Wassalam

Ketua Lembaga Penelitian UNM,

Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd.
NIP. 195912311985031016

PROSIDING SEMINAR NASIONAL
ISBN: 978-602-9075-25-7

DAFTAR ISI	Halaman
Kata Pengantar.....	i
Sambutan Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar.....	ii
Daftar Isi.....	iv
Simulasi Numerik Model SIR pada Penyebaran Penyakit Tuberkulosis di Kota Makassar..... <i>Syafruddin Side, Hisyam Ihsan dan Hasrina</i>	789-794
Persepsi Mahasiswa Terhadap Komunikasi Nonverbal Dosen..... <i>Abdul Haliq dan Mardiyannah Nasta</i>	795-801
Pengembangan Video Tutorial pada Trainer Panel <i>System Programmable Logic Controller</i> pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik di SMK..... <i>Abdul Muis Mappalotteng, Riana T. Mangesa, Purnamawati, dan Andi Muh. Hidayatullah</i>	802-810
Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dengan <i>Scientific Approach</i> yang Melibatkan <i>Scaffolding</i> dalam Pembelajaran Matematika..... <i>Abdul Rahman dan Sahid</i>	811-815
Analisis Model Sistem pada Aliran Sedimen untuk Pengendalian Sedimentasi Waduk..... <i>Ahmad Rifqi Asrib dan Yasser Abd. Djawad</i>	816-820
Pengembangan <i>Employability Skill</i> Melalui Peran <i>Self-Regulation</i> dalam Penyusunan Tugas Akhir Pendidikan Vokasi..... <i>Anas Arfandi</i>	821-826
Penguatan Kemampuan Emulasi, pada Pembelajaran Cipta Karya Boga Jurusan PKK FT UNM..... <i>Andi Hudiah</i>	827-830
Identifikasi Mikroba Indigenus yang Tumbuh pada Jagung BISI-18..... <i>Andi Sukainah dan Eva Johannes</i>	831-834
Analisis Pengaruh Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Lingkungan Terhadap Perilaku Pengelolaan Lingkungan. (Survey pada Kompleks Perumahan Bumi Tamalanrea Permai Kota Makassar)..... <i>Bakhrani Rauf</i>	835-843

Estimasi Produktivitas Jagung Kuning..... <i>Diah Retno Dwi Hatuti</i>	844-848
Pengembangan Model Pembelajaran “ <i>Article Writing and Publication</i> ” Anti Palagiat Berbasis <i>Mendeley Reference Manager</i> pada Program Doktor Pascasarjana. <i>Djamiah Husain, Kisman Salija dan Andi Anto Patak</i>	849-856
Penerapan Skrip Eds-Avterintegrasi dengan Augmented Reality dalam Meningkatkan Daya Tarik Siswa Sekolah Taman Kanak-Kanak..... <i>Edy Sabara</i>	857-864
<i>Cyber Village</i> Keamanan Lingkungan dan Peringatan Dini Berbasis SMS Gateway dan CCTV Terintegrasi..... <i>Haripuddin dan Jumadi Mabe Parenreng</i>	865-870
Penerapan Media Pembelajaran Berbasis <i>Puzzle</i> pada Mata Pelajaran Elektronika Digital di SMK..... <i>Hendra Jaya</i>	871-874
Metode Eksperimen Pembelajaran untuk Mengurangi Kesulitan Pembuktian Matematika Mahasiswa Jurusan Matematika UNM Makassar..... <i>Ilham Minggu</i>	875-880
Pengembangan Model Pembelajaran Koperasi Secara Kritis Berbasis Budaya Lokal..... <i>Ilham Thaeif, Muhammad Ichsan dan Iszulkarnain</i>	881-886
Pengembangan Modul Kewirausahaan Terapan Bagi Mahasiswa..... <i>Ismarli Muis, Lukman, Hilwa Anwar, dan Abdi Akbar</i>	887-893
Pengembangan Induksi Massal pada Model Hypnoteaching dalam Pembelajaran Matematika..... <i>Ja'faruddin dan Maya Sari Wahyuni</i>	894-901
Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Desain Gambar Adobe Flash CS6 untuk Meningkatkan Hasil Belajar..... <i>Lu'mu Taris</i>	902-905
Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Melalui Teknologi <i>Augmented Reality</i> di SMK..... <i>Mantasia</i>	906-913
Efektifitas Penerapan <i>Cooperative Learning</i> (JIGSAW DAN STAD) Terhadap Peningkatan Kemampuan Menerjemahkan Teks Bahasa Jerman ke dalam Bahasa Indonesia..... <i>Misnah Mannahali</i>	914-924

Pengembangan dan Inovasi Desain Produk Kerajinan di Sulawesi Selatan..... <i>Moh Thamrin Mappalahere</i>	925-930
<i>Realistic Mathematics Education (RME)</i> sebagai Solusi Alternatif Atas Rendahnya Kualitas Pendidikan Matematika di Indonesia..... <i>Muhammad Darwis M. dan Usman Mulbar</i>	931-938
Pengembangan Model Pembelajaran P.O.D.E (<i>Predict, Observe, Discus, Explain</i>) pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar..... <i>Muhammad Irfan</i>	939-946
Prototype Bel Sekolah Otomatis Berbasis Mikrokontroler Atmega32..... <i>Muhammad Sabri Annas dan Satria Gunawan Zain</i>	947-954
Penggunaan Metode <i>Dictation</i> untuk Meningkatkan Pemahaman Menyimak Mahasiswa Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar 2014-2015..... <i>Muhammad Tahir dan Fitriyani</i>	955-959
Model <i>Webbed</i> dalam Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Karakter Bagi Murid Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Bone..... <i>Nasruddin, Abdul Saman, dan Satriani DH</i>	960-968
Pendukung Utama dalam Pembelajaran Biologi Berbasis Humor..... <i>Nurhayati B., Hamka L, dan Sitti Saenab</i>	969-974
Materi Ajar Berbasis Interkulturelle dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM..... <i>Nurming Saleh</i>	975-979
Penguatan <i>Employability Skill</i> Melalui Praktik Kerja Industri..... <i>Onesimus Sampebua, Anas Arfandi, dan Markus Rappun</i>	980-984
Implementasi Kompresi Citra Menggunakan Algoritma Shannon-Fano..... <i>Rismawati dan Satria Gunawan Zain</i>	985-991
Measurement Model dengan Menggunakan <i>Confirmatory Factor Analysis</i> dalam Sem <i>Nonlinear</i> <i>Ruliana, I. N. Budiantara, B. W. Otok, dan W. Wibowo</i>	992-998
Pengembangan Model Pembelajaran Musik <i>Song On The Jet Plane (SOJP)</i> untuk Meningkatkan Aktivitas Musikal Siswa pada Pembelajaran Seni Budaya di SD..... <i>Sayidiman</i>	999-1006
Pembelajaran Kosakata Dasar Bahasa Inggris Berbasis Multimedia pada Murid Sekolah Dasar di Kotamadya Makassar..... <i>Seny Luhriyani Sunusi dan Abdullah</i>	1007-1011

Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Bagi Dosen Wanita UNM di Kota Makassar..... <i>Sri Astuty</i>	1012-1014
Potensi Daun Mangrove Jenis Api-Api (<i>Avicennia Marina</i>) untuk Dikembangkan sebagai Makanan Fungsional..... <i>Subari yanto dan Andi Sukainah</i>	1015-1018
Efektivitas Penggunaan Edmodo sebagai Media Pembelajaran Berbasis E-Learning. <i>Udin Sidik Sidin</i>	1019-1024
Komunikasi <i>Defleur</i> dalam Pengajaran <i>Sprechfertigkeit</i> Siswa di SMA..... <i>Wahyu Kurniati, Syukur Saud, dan Burhanuddin</i>	1025-1033
Implementasi Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Studi Kasus Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Pemerintah Kabupaten Jeneponto)..... <i>Yusriadi Hala</i>	1034-1044
Penerapan Metode Ekspresi Bebas untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Seni Rupa Peserta Didik Kelas III SD Negeri Baddoka Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar..... <i>Hikmawati Usman</i>	1045-1048
Peningkatan <i>Self-Efficacy</i> dan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) pada Siswa Kelas VI SDN Mapala Makassar..... <i>Latri dan Ramlan</i>	1049-1054
Pengaruh Strategi KWL (<i>Know-Want-Learned</i>) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman (<i>Reading Comprehension</i>) Mahasiswa PGSD FIP UNM..... <i>Nurhaedah</i>	1055-1059
Penerapan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 31 Tumampua V Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep..... <i>Rosdiah Salam</i>	1060-1065
Faktor–Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita di SMK Negeri 3 Kabupaten Bone Sulawesi-Selatan..... <i>Andi Faridawati</i>	1066-1069
Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kosakata Dasar Bahasa Inggris Berbasis Role Playing pada Murid SD di Kota Makassar..... <i>Ahmad, Abdullah, dan Mayong Maman</i>	1070-1073

Penerapan Metode <i>Guided Note Taking</i> (GNT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri Mappala Kota Makassar..... <i>Ahmad Syawaluddin</i>	1074-1078
Pengaruh Kualitas Sistem Terhadap <i>User Satisfaction</i> <i>Riny Jefri dan Indrawaty Asfah</i>	1079-1082
Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Mengajar Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Ekonomi..... <i>Muhammad Rakib dan Ika Wisudawaty</i>	1083-1093

PENGARUH KOMPETENSI GURU, MOTIVASI MENGAJAR DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI

Muhammad Rakib dan Ika Wisudawaty

Universitas Negeri Makassar

Email: rakib_feunm@yahoo.com

Abstrak. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Mengajar Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Mengajar dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Ekonomi di Kabupaten Enrekang baik secara simultan maupun secara parsial. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif data dikumpulkan dari 59 responden dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumenasi. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Kompetensi guru secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ekonomi di Kabupaten Enrekang; 2) Motivasi mengajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Ekonomi di Kabupaten Enrekang; 3) Iklim sekolah secara parsial berpengaruh positif dan tetapi tidak signifikan terhadap kinerja Guru Ekonomi di Kabupaten Enrekang, 4) Kompetensi guru, motivasi mengajar dan iklim sekolah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Guru Ekonomi di Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Motivasi Mengajar, Iklim Sekolah, Kinerja Guru Ekonomi

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional. Sebagai tenaga profesional, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S-1 (strata satu) atau D-4 (diploma empat) dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Pemenuhan persyaratan kualifikasi akademik S-1/D-4 dibuktikan dengan ijazah yang diperolehnya dari lembaga pendidikan tinggi sedangkan persyaratan relevansinya dibuktikan dengan kesesuaian antara bidang pendidikan yang dimiliki dengan mata pelajaran yang diampu di sekolah. Sementara itu, persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran (yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi

pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial) dibuktikan dengan sertifikat sebagai pendidik.

Adapun tugas keprofesionalan guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas-tugas guru dalam kelembagaan merupakan bentuk kinerja guru. Apabila kinerja guru meningkat, maka berpengaruh pada peningkatan kualitas keluaran atau *outputnya*.

Kinerja guru adalah prestasi yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku. Kinerja guru merupakan prestasi kerja guru sebagai hasil dorongan atau motivasi yang di perlihatkan dalam bentuk perilaku. Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan, bila motivasi

kerjanya tinggi maka akan berpengaruh pada kinerja yang tinggi dan sebaliknya jika motivasinya rendah maka akan menyebabkan kinerja yang dimiliki tersebut rendah.

Pemberian motivasi kepala sekolah kepada guru maupun motivasi yang timbul dari diri guru sendiri untuk bekerja sambil berprestasi akan mampu mencapai kepuasan kerjanya, tercapainya kinerja organisasi yang maksimal dan tercapainya tujuan organisasi. Guru yang mempunyai motivasi kerja tinggi maka ia akan bekerja dengan keras, tekun, senang hati dan dengan dedikasi tinggi sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Guru seharusnya berusaha untuk mengembangkan diri dan diberi kesempatan agar kerjanya lebih berkualitas dan profesional, serta perlu mengetahui bagaimana iklim kerja di tempatnya mengajar untuk lebih beradaptasi karena setiap sekolah iklimnya berbeda-beda. Tingkat keamanan dan gangguan yang ada di sekitar sekolah juga perlu diperhatikan agar guru merasa tenang dalam mengajar. Oleh karena itu, iklim kerja di dalam sekolah perlu dibuat kondusif agar mendukung tujuan. Sebaliknya, iklim belajar yang kondusif dan menarik dapat dengan mudah tercapainya tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi peserta didik. Dari hasil pengamatan hampir 50% sarana dan prasarana yang ada di sekolah-sekolah di Enrekang masih kurang memadai dalam kelangsungan proses belajar mengajar yang tentunya akan mempengaruhi kinerja seorang guru. Sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Enrekang lokasinya jauh dan akses menuju ke sekolah yang kurang sehingga banyak guru yang malas melaksanakan tugasnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja (performance) guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan,

pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin dari kuantitas maupun kualitasnya (Wagiran, 2013). Jika pengertian tersebut dikaitkan dengan proses belajar mengajar maka kinerja guru akan tergambar pada penampilan mereka, baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru, artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya. Kinerja kerja guru merupakan keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu sekolah. Untuk mengukur kinerja guru dapat dilihat dari indikator kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari tiga kegiatan pembelajaran di kelas yaitu: 1) Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); 2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru; dan 3) Evaluasi/Penilaian Pembelajaran adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru di tuntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi (Dharma, 2008:22).

Selanjutnya, Majid (2005:6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Menurut Mulyasa (2004), kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya. Kompetensi guru dipertegas dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi Pedagogik. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Kompetensi Pribadi. Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005, dikemukakan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Gumelar dan Dahyat (2002:127) merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, mengemukakan kompetensi pribadi meliputi (1) pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama, (2) pengetahuan tentang budaya dan tradisi, (3) pengetahuan tentang inti demokrasi, (4) pengetahuan tentang estetika, (5) memiliki apresiasi dan

kesadaran sosial, (6) memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan, dan (7) setia terhadap harkat dan martabat manusia.

Kompetensi Profesional. Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Surya (2003:138) mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Arikunto (1993) mengemukakan kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoretik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi profesional guru tercermin dari indikator (1) kemampuan penguasaan materi pelajaran, (2) kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, (3) kemampuan pengembangan profesi, dan (4) pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan.

Kompetensi Sosial. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”. Anwar (2004) mengemukakan kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Arikunto (1993) mengemukakan kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator (1) interaksi

guru dengan siswa, (2) interaksi guru dengan kepala sekolah, (3) interaksi guru dengan rekan kerja, (4) interaksi guru dengan orang tua siswa, dan (5) interaksi guru dengan masyarakat.

Amirullah dan Hanafi (2002:146), motivasi kerja adalah kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Motivasi kerja guru merupakan kebutuhan yang mendorong seorang guru untuk melakukan kegiatan dalam bidang pendidikan yang didasari oleh rasa tanggungjawab sehingga mereka menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan tugas keprofesiannya di bidang pendidikan. Motivasi kerja juga dapat dipahami sebagai; 1) proses yang menyebabkan intensitas, arah (*direction*), dan usaha terus-menerus (*persistence*) individu menuju pencapaian kemajuan kinerja, 2) suatu faktor pendorong perilaku seseorang berdasarkan pada tanggungjawab, dan 3) hasil proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap dan tindakan sehingga menghasilkan produk terbaik. Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi kerja guru yaitu; (1) rasa tanggungjawab, (2) disiplin kerja, dan (3) kebutuhan.

Gorton, *et.all* (2007) berpendapat bahwa iklim sekolah berhubungan dengan interaksi manusia. Iklim sekolah ialah kualitas dan frekuensi dari interaksi antara anggota staf di sekolah dengan peserta didik, di antara para peserta didik, hubungan antar staf, serta interaksi staf dengan orang tua. Iklim sekolah adalah suatu situasi dan kondisi, peristiwa, maupun keadaan di sekolah yang mempengaruhi kerja personil di dalamnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara bersama, yang menggambarkan tanggung jawab, tugas dan peran masing-masing, dukungan kerja yang diberikan, dan hubungan antarpersonil di sekolah. Hoy dan Miskel (2008) mengartikan iklim sekolah dengan penjabaran sebagai berikut: *“School climate is a relatively enduring quality of the school environment*

that is experienced by participants, affect their behavior, and is based on their collective perceptions of behavior in school.”

Pengertian iklim sekolah tersebut lebih menekankan pada kualitas yang relatif dari lingkungan sekolah, yang didasarkan pada partisipasi yang mempengaruhi perilaku personil di sekolah, dan didasarkan pada persepsi kolektif dari perilaku di sekolah.

Menurut Hardjana (2006) iklim sekolah diukur melalui indikator: (1) tanggung jawab kerja yaitu tugas dan peranyang didelegasikan oleh pimpinan berisi tugas utama guru (mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik) serta tugas tambahan guru baik didalam sekolah maupun di luar sekolah, berani menanggung resiko, kesediaan menghadapi berbagai karakteristik peserta didik, penggunaan waktu dan tenaga dengan baik; (2) hubungan antarpersonil di sekolah yaitu keramahan, keterbukaan, musyawarah mufakat, dan tenggang rasa antar guru; dan (3) dukungan kerja yaitu suasana nyaman dan damai, dan saling bahu-membahu dalam kegiatan sekolah.

Imam (2012:20) mengemukakan bahwa kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi social dan kompetensi kepribadian guru memiliki hubungan yang erat dengan kinerja guru. Dimana kinerja guru dapat dikatakan baik apabila keempat komponen tersebut berjalan dengan searas dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Bilamana guru tidak melaksanakan salah satu atau beberapa dimensi tersebut, maka dapat dikatakan guru tersebut tidak dapat memberikan kinerja yang baik kepada peserta didik ataupun masyarakat.

Menurut Imam (2012:11), para guru akan bekerja dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi kerja yang tinggi. Motivasi yang positif akan menumbuhkan semangat guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Salah satu upaya dalam pemerintah dalam

menumbuhkan motivasi kerja guru adalah dengan adanya Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Terbitnya undang-undang tersebut, menuntut guru yang mengutamakan keprofesionalitas, kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi. Kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menyusun program evaluasi/remedial. Iklim sekolah sebagai suatu yang dapat diukur pada lingkungan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada guru dan pekerjaannya dimana tempat mereka bekerja. Dengan demikian iklim sekolah yang ideal dan motivasi kerja guru yang tinggi sangat berdampak positif terhadap kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara jelas dan sistematis mengenai data-data dan fakta-fakta yang ada di lapangan, seberapa besar pengaruh kompetensi guru, motivasi mengajar dan iklim sekolah terhadap kinerja Guru Ekonomi di Kabupaten Enrekang kemudian masalah yang timbul oleh peneliti dilakukan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan explanatory survey yang berupaya mengetahui pengaruh yang terjadi antara kompetensi guru, motivasi mengajar, dan iklim sekolah terhadap kinerja guru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajarkan materi ekonomi di sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiah baik negeri maupun swasta di Kabupaten Enrekang yaitu sebanyak 70 orang. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 orang. Dan data dikumpulkan melalui teknik observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

HASIL PENELITIAN

Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai besarnya tingkat pengaruh variabel bebas dalam hal ini kompetensi guru, motivasi mengajar dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu kinerja Guru Ekonomi.

Tabel 1. Hasil analisis Uji simultan (uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	166,028	3	55,343	5,333	0,003 ^b
1 Residual	570,718	55	10,377		
Total	736,746	58			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Iklim sekolah, Kompetensi Guru, Motivasi Mengajar

Kriteria Pengujian

H_0 : $r = 0$, tidak berpengaruh

H_0 : $r \neq 0$, ada pengaruh

Tabel 1 menunjukkan nilai F hitung: 5,333 lebih besar dari nilai F tabel: 2,76. Selain itu besarnya nilai pada kolom sig. sebesar 0,003 lebih kecil dari sig.0,05 dengan demikian dapat dikemukakan bahwa variabel kompetensi guru, motivasi mengajar, dan iklim sekolah secara simultan memiliki tingkat signifikansi

pengaruh yang tinggi terhadap kinerja guru dan bernilai positif atau searah dengan kinerja Guru Ekonomi. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh kompetensi guru, motivasi mengajar dan iklim sekolah secara simultan terhadap kinerja Guru Ekonomi di Kabupaten Enrekang” di terima.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 2. Hasil Analisis Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Const)	23,244	9,907		2,346	0,023
1 Kompetensi Guru	0,247	0,086	0,343	2,884	0,006
Motivasi Mengajar	0,299	0,130	0,276	2,305	0,025
Iklim Sekolah	0,104	0,053	0,234	1,950	0,056

Kriteria pengujian:

H_0 : $r = 0$, tidak berpengaruh

H_0 : $r \neq 0$, ada pengaruh

1. Pengaruh Kompetensi guru (X1) terhadap kinerja (Y)

Nilai thitung untuk variabel kompetensi guru sebesar 2,884 dengan nilai sig. sebesar 0.006. Karena nilai sig. yang diperoleh $<0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa kometensi guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja Guru Ekonomi di Kabupaten Enrekang” diterima.

2. Pengaruh Motivasi Mengajar (X2) terhadap Kinerja (Y)

Nilai thitung untuk variabel motivasi mengajar sebesar 2,305 dengan nilai sig. sebesar 0.025. Karena nilai sig. yang diperoleh $<0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa motivasi mengajar berpengaruh secara signifikan “Terhadap kinerja guru. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi Terdapat pengaruh motivasi mengajar

terhadap kinerja Guru Ekonomi di Kabupaten Enrekang” diterima.

3. Pengaruh Iklim sekolah (X3) terhadap kinerja (Y)

Nilai thitung untuk variabel iklim sekolah sebesar 1,950 dengan nilai sig. 0.056.karena nilai sig. yang diperoleh $>0,05$, maka H_0 di terima yang berarti bahwa iklim sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja Guru Ekonomi di Kabupaten Enrekang” diterima.

Adapun persamaan regresi pengaruh kompetensi guru, motivasi mengajar dan iklim sekolah terhadap kinerja Guru Ekonomi yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 23,244+0,247X_1+0,299X_2+0,104X_3$$

- a. Konstanta sebesar 23,244, artinya jika kompetensi guru, motivasi mengajar dan iklim sekolah nilainya 0, maka kinerja guru nilainya sebesar 23,244.

- b. Koefisien regresi variabel kompetensi guru sebesar 0,247, artinya jika variabel kompetensi mengajar mengalami kenaikan 1 satuan, motivasi mengajar dan iklim sekolah tetap, maka kinerja guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,247. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif Antara Kompetensi mengajar dengan kinerja Guru Ekonomi. Semakin baik kompetensi guru semakin tinggi kinerja Guru Ekonomi.
- c. Koefisien regresi variabel motivasi mengajar sebesar 0,299, artinya jika variabel motivasi mengajar mengalami kenaikan 1 satuan, kompetensi guru dan iklim sekolah tetap, maka kinerja guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,299. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif Antara motivasi mengajar dengan kinerja Guru Ekonomi. Semakin baik motivasi mengajar semakin tinggi kinerja Guru Ekonomi.
- d. Koefisien regresi variabel iklim sekolah sebesar 0,104, artinya jika variabel

iklim sekolah mengalami kenaikan 1 satuan, kompetensi guru dan motivasi mengajar tetap, maka kinerja guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,104. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara iklim sekolah dengan kinerja Guru Ekonomi. Semakin baik iklim sekolah semakin tinggi kinerja Guru Ekonomi.

Uji Determinasi

Uji determinasi memberikan informasi mengenai besaran kontribusi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Sebelumnya hasil uji simultan diperoleh informasi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$, maka dengan hasil uji determinasi ini akan memberikan kejelasan mengenai besaran nilai kontribusi pengaruh kompetensi guru, motivasi mengajar, dan iklim sekolah secara simultan terhadap kinerja guru.

Tabel 3. Uji Simultan (Uji F)

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,475 ^a	0,225	0,183	3,221

a. Predictors: (Constant), Iklim Sekolah, Kompetensi Guru, Motivasi Mengajar

Tabel 3 menjelaskan nilai *R square* merupakan besaran nilai kontribusi pengaruh secara simultan kompetensi guru, motivasi mengajar, dan iklim sekolah terhadap kinerja guru sebesar 0,225 atau 22,5% dan sisanya sebesar 77,5% merupakan nilai kontribusi pengaruh yang berasal dari variabel lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Berarti bahwa kompetensi guru, motivasi mengajar dan iklim sekolah memiliki pengaruh yang lemah terhadap kinerja guru.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan regresi linier kompetensi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru Nilai t_{hitung} untuk variabel pengaruh kompetensi guru sebesar 2,884 dengan nilai p (Sig.) sebesar 0,006. Karena nilai p yang diperoleh $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa kompetensi guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki Guru Ekonomi di Kabupaten Enrekang termasuk kategori

cukup baik, dilihat dari indikatornya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi social.

Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut mendukung peningkatan kompetensi guru dalam kaitannya kinerja guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2004) bahwa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Lebih lanjut, Imam (2012) menghubungkan kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi social dan kompetensi kepribadian guru dengan kinerja. Dengan demikian, kinerja guru dapat dikatakan baik apabila keempat komponen tersebut berjalan dengan searas dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Apabila guru tidak melaksanakan salah satu atau beberapa dimensi tersebut, maka dapat dikatakan guru tersebut tidak dapat memberikan kinerja yang baik kepada peserta didik ataupun masyarakat.

Pengaruh Motivasi Mengajar Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan regresi linier diperoleh Nilai t_{hitung} untuk variabel motivasi mengajar sebesar 2,305 dengan nilai p (Sig.) sebesar 0,025. Karena nilai p yang diperoleh $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa motivasi mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru Ekonomi di Kabupaten Enrekang. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Robbins dan Coulter (2007) yang mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses dimana usaha seseorang diberi energi, diarahkan, dan berkelanjutan menuju tercapainya suatu tujuan yang didasari oleh rasa tanggung jawab sehingga seseorang menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan pekerjaannya.

Hasil pengujian hipotesis penelitian membuktikan bahwa motivasi mengajar berpengaruh signifikan terhadap kinerja

guru yang dapat dilihat dari indikator yaitu rasa tanggung jawab, disiplin kerja, dan kebutuhan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi mengajar maka akan semakin tinggi pula kinerja guru. Seorang guru yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengajar maka akan timbul minat yang besar dalam mengerjakan tugas, membangun sikap dan kebiasaan mengajar melalui penyusunan jadwal mengajar dan melaksanakannya dengan tekun sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya, jika motivasi belajarnya rendah maka hasil mengajar akan semakin rendah pula. Apabila tidak ada motivasi mengajar dalam diri seorang guru, maka akan menimbulkan rasa malas untuk mengajar dalam proses belajar mengajar dan menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai guru yang baik.

Pengaruh Iklim sekolah Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan regresi linier diperoleh Nilai t_{hitung} untuk variabel iklim sekolah sebesar 1,950 dengan nilai p (Sig.) sebesar 0,036. Karena nilai p yang diperoleh lebih kecil daripada nilai batas signifikansi 0,05, maka H_1 diterima yang berarti bahwa iklim sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Guru Ekonomi di Kabupaten Enrekang. Dari uji hipotesis dilakukan bahwa iklim sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja yang dilihat dari indikator seperti sarana, kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa iklim sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja seorang guru.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Theodore dalam Sukandar (2003:53) bahwa lingkungan kerja yang kurang mendukung seperti lingkungan fisik pekerjaan dan hubungan kurang serasi antar seorang guru dengan guru lain ikut menyebabkan kinerja menjadi buruk. Begitu pula dengan hasil penelitian Carudin

(2011: 236-237) bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru tetapi berkategori sedang (62,7%). Pengaruh iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru ada pada kategori sedang (62,7%). Kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerja secara bersama-sama memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja guru pada kategori sedang (68,3%).

Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Mengajar dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan program SPSS dari tabel Anova diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,333 dengan nilai p (Sig.) sebesar 0,003. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan kompetensi guru, motivasi mengajar, dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Besarnya pengaruh tersebut dilihat pada nilai R Square (R^2) yaitu 0,225 atau 22,5 %. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi guru, motivasi mengajar dan iklim sekolah secara simultan terhadap kinerja Guru Ekonomi di Kabupaten Enrekang. Ini berarti guru telah memiliki standar kompetensi yang menjadi persyaratan utama sebagai guru profesional yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi social, dan kompetensi kepribadian sebagai ukuran guru berkualitas (Madjid, 2005).

Iklim sekolah sebagai suatu yang dapat diukur pada lingkungan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada guru dan pekerjaannya dimana tempat mereka bekerja. Dengan demikian iklim sekolah yang ideal dan motivasi kerja guru yang tinggi sangat berdampak positif terhadap kinerja guru.

Kompetensi guru, motivasi mengajar dan iklim sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru Ekonomi di Kabupaten Enrekang. Kompetensi guru mempengaruhi kinerja guru. Berdasarkan analisis deskriptif

persentase untuk variabel kompetensi dalam kategori cukup baik, artinya kompetensi yang dimiliki guru sudah cukup baik, dan hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja guru menjadi lebih baik. Dengan cukup baiknya motivasi mengajar yang dimiliki seorang guru tentu juga akan mempengaruhi kinerja guru di sekolah, disamping itu iklim sekolah yang baik akan turut mendukung kompetensi, motivasi serta kerja guru untuk lebih baik lagi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi guru, motivasi mengajar dan iklim sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kinerja guru. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Awe, E.Y. (2014) yaitu; 1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualifikasi akademik dengan kinerja guru, 2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi dengan kinerja guru, 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru, 4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kualifikasi akademik, kompetensi, motivasi kerja dengan kinerja guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data baik secara deskriptif maupun inferensial dan pembahasan hasil penelitian maka penulis dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru, motivasi mengajar dan iklim sekolah secara simultan berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap kinerja guru Ekonomi di Kabupaten Enrekang. Ini berarti semakin baik kompetensi guru, motivasi mengajar dan iklim sekolah semakin baik pula kinerja yang dimiliki seorang guru begitupun sebaliknya.
2. Kompetensi guru secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Guru Ekonomi di Kabupaten Enrekang. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin dikuasanya

- kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang telah di tentukan maka akan semakin baik kinerja guru Ekonomi di Kabupaten Enrekang dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan menyusun program remedial di sekolah, begitu juga dengan sebaliknya.
3. Motivasi mengajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Ekonomi di Kabupaten Enrekang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin besar rasa tanggung jawab, disiplin kerja dan kebutuhan seorang guru maka kinerja yang dihasilkan juga akan meningkat.
 4. Iklim sekolah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Guru Ekonomi di Kabupaten Enrekang. ini berarti sarana, kepemimpinan kepala sekolah, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif dapat mempengaruhi kinerja guru.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran penelitian sebagai berikut.

1. Kompetensi guru dan motivasi mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru Ekonomi di Kabupaten Enrekang, maka dari itu sebaiknya Guru Ekonomi mempertahankan hasil tersebut.
2. Dari hasil penelitian iklim sekolah yang terhadap kinerja Guru Ekonomi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan maka dari itu sebaiknya pihak sekolah memperbaiki iklim sekolah yang ada sehingga kinerja guru bias lebih baik lagi.
3. Sebaiknya dalam meningkatkan kinerja Guru Ekonomi di Kabupaten Enrekang bukan hanya mengacup pada kompetensi mengajar, motivasi mengajar dan iklim sekolah saja. Tetapi guru seharusnya lebih sering mengikuti

pelatihan ataupun seminar-seminar pendidikan yang relevan dengan bidang studi yang diajarkan agar kinerjanya meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah dan Hanafi, Rindyah. 2002. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup: (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awe, E.Y.. 2014. Hubungan Antara Kualifikasi Akademik, Kompetensi, Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*. Volume 4 No, 1 (2014).
- Carudin. 2011. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru. <http://repository.upi.edu>.
- Dharma, S. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMTK Depdiknas.
- Gorton, Richard, Alston, Judy A, Snowden, Petra E. 2007. *School Leadership and Administration: Important Concepts, Case Studies and Stimulations*. Seventh Edition. New York: McGraw Hill.
- Gumelar dan Dahyat. 2002. *Supervisi Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Hardjana, A. 2006. *Iklim Organisasi*

- Lingkungan Kerja Manusiawi.
Jurnal Ilmu Komunikasi. Volume:
3, No. 11, h. 1-36.
- Hoy, Wayne K & Cecil G. Miskel. 2008.
*Education Administration: Theory,
Research, and Practice*. Singapore:
Mc Graw-Hill Co.
- Imam, W. 2012. *Mengejar Profesionalisme
Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Majid, A. 2005. *Perencanaan
Pembelajaran dan
Mengembangkan Standar
Kompetensi Guru*. Bandung: PT
Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E, 2004. *Kurikulum Berbasis
Kompetensi*. Bandung: Remaja
Rosdakarya Offset.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun
2005 tentang Standar Nasional
Pendidikan.
- Robbins, S.P. dan Coulter, M. 2003.
Management, 7th ed., New Jersey:
Prentice Hall.
- Surya, M. 2003. *Psikologi Pembelajaran
dan Pengajaran*. Bandung :
Yayasan Bhakti Winaya
- Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2003 tentang
Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 14 Tahun 2005 tentang
Guru dan Dosen.
- Wagiran, Soenarto, dan Soedarsono, FX.
2013. Determinan Kinerja Guru
Smk Bidang Keahlian Teknik
Mesin. *Jurnal Penelitian dan
Evaluasi Pendidikan*. Vol 17, No 1
(2013) p. 148-171